

**EKSISTENSI PEREMPUAN
DALAM NOVEL *AROMA KARSA* KARYA DEE LESTARI:
KAJIAN FEMINISME EKSISTENSIALIS SIMONE de BEAUVOIR**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Sastra**



**ANDRI RIZKI
NIM 15017059**

**PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Eksistensi Perempuan dalam Novel *Aroma Karsa*
Karya Dee Lestari: Kajian Feminisme
Eksistensialis Simone de Beauvoir
Nama : Andri Rizki
NIM : 2015/15017059
Program Studi : Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Februari 2020

Disetujui oleh:
Pembimbing,



Dr. Yenni Hayati, M. Hum.
NIP 197401101999032001

Ketua Jurusan,



Dr. Yenni Hayati, M. Hum.
NIP 197401101999032001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Andri Rizki
NIM : 2015/15017059

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di hadapan Tim Penguji
Program Studi Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

dengan judul

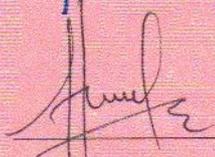
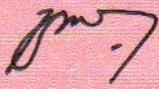
**Eksistensi Perempuan dalam Novel *Aroma Karsa* Karya Dee Lestari:
Kajian Feminisme Eksistensialis Simone de Beauvoir**

Padang, Februari 2020

Tim Penguji

1. Ketua : Dr. Yenni Hayati, M. Hum.
2. Anggota : Dr. Nurizzati, M. Hum.
3. Anggota : Muhammad Ismail Nasution, S.S., M.A.

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 

PERNYATAAN

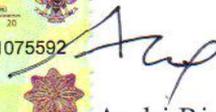
Dengan ini, saya menyatakan hal-hal berikut:

1. Skripsi saya yang berjudul “Eksistensi Perempuan dalam Novel *Aroma Karsa* Karya Dee Lestari: Kajian Fenisme Eksistensialis Simone de Beauvoir” adalah benar karya tulis saya dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya, dan bukan merupakan duplikasi dari skripsi lain.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan dalam kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya tulis dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran di dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang, Februari 2020

Yang membuat pernyataan,




Andri Rizki

NIM. 2015/15017059

ABSTRAK

Andri Rizki. 2020. “Eksistensi Perempuan dalam Novel *Aroma Karsa* Karya Dee Lestari: Kajian Feminisme Eksistensialis Simone de Beauvoir”. *Skripsi*. Program Studi Sastra Indonesia. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan eksistensi perempuan di dunia publik dalam novel *Aroma Karsa* karya Dee Lestari, dan (2) mendeskripsikan eksistensi perempuan di dunia domestik dalam novel *Aroma Karsa* karya Dee Lestari.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Data dalam penelitian ini berupa kata-kata, frasa, klausa, dan kalimat yang menunjukkan eksistensi perempuan. Sumber data pada penelitian ini adalah novel *Aroma Karsa* karya Dee Lestari. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui empat tahap, yaitu: (1) membaca dan memahami novel secara keseluruhan, (2) menetapkan tokoh, (3) mengidentifikasi data yang berhubungan dengan eksistensi perempuan di dunia publik dan di dunia domestik, dan (4) menginventarisasikan data ke dalam format inventarisasi data. Teknik penganalisisan data dilakukan melalui lima tahap, yaitu: (1) mengklasifikasi data mengenai eksistensi perempuan, (2) menganalisis data yang telah diklasifikasikan, (3) menginterpretasi data, (4) mendeskripsikan data, (5) menarik kesimpulan dan melaporkan hasil analisis data.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan hal-hal berikut. *Pertama*, bentuk eksistensi perempuan di dunia publik dalam novel *Aroma Karsa* karya Dee Lestari meliputi eksistensi perempuan di bidang pendidikan, eksistensi perempuan di bidang politik, dan eksistensi perempuan di bidang pekerjaan. *Kedua*, bentuk eksistensi perempuan di dunia domestik dalam novel *Aroma Karsa* karya Dee Lestari meliputi eksistensi perempuan sebagai istri dan eksistensi perempuan sebagai ibu.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Eksistensi Perempuan dalam Novel *Aroma Karsa Karya Dee Lestari: Kajian Feminisme Eksistensialis Simone de Beauvoir.*” Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sastra (SI) pada Prodi Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Dalam proses penulisan skripsi ini, penulis dibimbing dan diberi motivasi oleh berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada: (1) Dr. Yenni Hayati, M.Hum. selaku dosen pembimbing, (2) Dr. Nurizzati, M.Hum., dan M. Ismail Nst, S.S., M.A. selaku dosen penguji, (3) Prof. Dr. Ermanto, S.Pd., M.Hum. selaku penasihat akademik, (4) Ketua dan Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, (5) Dosen dan Staf Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, (6) Kedua orang tua dan keluarga yang selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, dan (7) Teman-teman yang selalu memberikan semangat dalam mengerjakan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini, masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, diharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih.

Padang, Januari 2020

Andri Rizki

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR BAGAN	v
DAFTAR LAMPIRAN	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Pertanyaan Penelitian	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teori	9
1. Hakikat Novel	9
2. Struktur Novel	10
a. Unsur Intrinsik	10
b. Unsur Ekstrinsik	13
3. Pendekatan Analisis Fiksi	14
4. Sosiologi Sastra	15
5. Eksistensi Perempuan dalam Perspektif Feminisme Eksistensialis Simone de Beauvoir	17
a. Eksistensi Perempuan di Dunia Publik	21
b. Eksistensi Perempuan di Dunia Domestik	23
B. Penelitian Relevan	25
C. Kerangka Konseptual	26
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis dan Metode Penelitian	29
B. Data dan Sumber Data	29
C. Instrumen Penelitian	30
D. Teknik Pengumpulan Data	30
E. Teknik Pengabsahan Data	31
F. Teknik Penganalisisan Data	31

BAB IV HASIL PENELITIAN	33
A. Eksistensi Perempuan di Dunia Publik	33
1. Eksistensi Perempuan di Bidang Pendidikan.....	33
2. Eksistensi Perempuan di Bidang Pekerjaan	37
3. Eksistensi Perempuan di Bidang Politik	46
B. Eksistensi Perempuan di Dunia Domestik	51
1. Eksistensi Perempuan sebagai Istri	52
2. Eksistensi Perempuan sebagai Ibu	56
BAB V PENUTUP	63
A. Simpulan	63
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN	67

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Konseptual.....	28
-----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Sinopsis Novel <i>Aroma Karsa</i> Karya Dee Lestari	67
Tabel 1. Identifikasi Tokoh dalam Novel <i>Aroma Karsa</i> Karya Dee Lestari	69
Tabel 2. Identifikasi dan Klasifikasi Data Eksistensi Perempuan dalam Novel <i>Aroma Karsa</i> Karya Dee Lestari	72

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra mengandung representasi kehidupan nyata. Sebuah karya sastra mencerminkan bagaimana bentuk interaksi manusia. Secara umum, bentuk interaksi yang muncul di dalam karya sastra ialah interaksi manusia dengan lingkungannya, interaksi manusia dengan dirinya sendiri, atau pun interaksi manusia dengan penciptanya. Dari beragam bentuk interaksi yang muncul terdapat tingkah laku manusia yang unik saat menyesuaikan diri terhadap lingkungan, hal itu yang kerap menjadikan manusia sebagai objek penceritaan dalam karya sastra. Oleh karena itu, karya sastra dapat menjadi alat pembelajaran ataupun hiburan bagi pembacanya (Nurgiyantoro, 2010: 3).

Salah satu bentuk interaksi yang sering ditemukan dalam karya sastra ialah interaksi antara manusia dengan lingkungannya. Menurut Nurgiyantoro (2010: 3) hal ini terjadi karena pengarang menciptakan karya sastra dari hasil kontemplasi, atau reaksi terhadap lingkungan dan kehidupan yang dijalaninya. Sehingga, karya yang dihasilkan pengarang merupakan bentuk perwujudan dari kehidupan yang diidealkan menurut pengarang tersebut.

Kehidupan yang ideal inilah yang banyak diangkat dalam karya sastra. Pengarang menuangkan hasil pengamatannya terhadap lingkungan ke dalam karya sastra, salah satunya seperti pengarang perempuan yang menuangkan pemikirannya tentang bagaimana perempuan di dalam masyarakat. Dewasa ini, banyak karya sastra bermunculan yang mengangkat permasalahan yang berkaitan dengan

perempuan. Menurut Micarina (2015) perempuan merupakan hal yang tak pernah luput diperbincangkan, baik dalam bidang sosial, politik, ekonomi, agama, seni budaya hingga sastra. Perempuan menjadi tema-tema dari sebagian besar karya sastra yang ada di dunia. Perempuan juga menjadi objek kajian bagi karya sastra baik dalam segi puisi, roman, novel, cerpen dan lain sebagainya.

Ada berbagai macam alasan kenapa perempuan menjadi topik utama dalam penceritaan sebuah karya sastra. Micarina (2015) menyatakan bahwa salah satunya yaitu karena adanya pengaruh dari ideologi patriarki terhadap naskah penulisan dan cara pandang penulis dalam membuat karya sastra. Dominasi patriarki dalam dunia sastra memberikan pengaruh dan penempatan perempuan sebagai tokoh utama, yang biasanya memunculkan sisi lemah dari sosok perempuan dan menunjukkan sisi dominasi dari laki laki. Terdapat beberapa pengarang dalam novelnya menempatkan perempuan sebagai tokoh yang memiliki sifat keperempuanannya, sifat yang menunjukkan ketidakberdayaan, lemah lembut, penurut, dan sebagainya. Namun, sebagian pengarang lainnya menunjukkan ciri khas sifat perempuan yang lebih tangguh dan pemberontak. Sifat pemberontakan yang diperlihatkan kaum perempuan dalam karya sastra itu mempunyai arti sebagai bentuk aspirasi pengarang untuk menyuarakan persamaan hak antara laki-laki dan perempuan. Ketidaksetaraan yang muncul adalah akibat dari adanya dominasi patriarki di lingkungan sosial masyarakat.

Bentuk penggambaran sifat pemberontak dari perempuan oleh pengarang dalam karya sastra tersebut sejalan dengan gerakan feminisme yang fokus utamanya adalah menuntut persamaan hak antara laki-laki dan perempuan.

Feminisme menurut Suwastini (2013: 199) merupakan keyakinan, gerakan dan usaha untuk memperjuangkan kesetaraan posisi perempuan dan laki-laki dalam masyarakat yang bersifat patriarki. Konsep feminisme tersebut dapat digunakan untuk mengkaji karya sastra yang menampilkan tokoh perempuan. Salah satu permasalahan mengenai tokoh perempuan yang dibahas pada sebuah karya sastra ialah menyangkut bagaimana bentuk eksistensi perempuan di dalam masyarakat. Batasan-batasan yang muncul dari lingkungan masyarakat terhadap kebebasan perempuan dalam memilih keinginannya untuk bekerja, bersekolah, atau memiliki sebuah kekuasaan merupakan suatu bentuk peniadaan terhadap keberadaan atau eksistensi perempuan di dalam masyarakat.

Persoalan mengenai eksistensi perempuan di dalam masyarakat tergambar pada salah satu novel karya Dee Lestari yang berjudul *Aroma Karsa*. Pengarang perempuan seperti Dee Lestari menjadikan tokoh perempuan di dalam novelnya sebagai sarana untuk menyampaikan pemikirannya tentang kaum perempuan. Tokoh-tokoh perempuan yang ada di dalam karya Dee Lestari digambarkan mempunyai kesempatan yang lebih besar dibandingkan perempuan pada umumnya, baik itu dalam mengesap pendidikan yang lebih tinggi, mempunyai kekuasaan di bidang pekerjaan, atau menjadi ibu rumah tangga yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anaknya. Dengan beberapa kesempatan tersebut, tokoh perempuan di dalam novel *Aroma Karsa* bisa menunjukkan eksistensinya atau keberadaannya di kalangan masyarakat maupun di rumah tangga. Hal ini menjadi cerminan bahwa Dee Lestari ingin memperlihatkan bahwa kaum perempuan mampu eksis di tengah paradigma yang muncul tentang perempuan di masyarakat

melalui karya yang ia ciptakan. Seperti paradigma mengenai perempuan yang tidak cocok untuk bekerja lebih baik hanya menjadi ibu rumah tangga, atau perempuan hanya diciptakan untuk menjadi ibu dan mengasuh anak di rumah, atau paradigma-paradigma lainnya yang mencoba merendahkan perempuan dan menghilangkan kesempatan bagi perempuan untuk hebat.

Novel *Aroma Karsa* karya Dee Lestari merupakan novel terbitan Benteng Pustaka tahun 2018. Wanita yang akrab dengan nama pena Dee ini memiliki nama lengkap Dewi Lestari Simangunsong. Ia lahir di Bandung 20 Januari 1976. Novel yang dianugerahi penghargaan *Book of The Year 2018* dari IKAPI ini mempunyai tebal 724 halaman, sebelum diterbitkan dalam versi cetak, *Aroma Karsa* lebih dahulu diterbitkan dalam versi digital. Pada versi digital tersebut, Dee ingin menghadirkan pengalaman nostalgia dengan menyajikan *Aroma Karsa* dalam bentuk cerita bersambung. Walaupun tampaknya Dee seperti menomorsatukan versi digital dibandingkan versi cetak, namun Dee meyakini penuh ia tidak ingin membuat dikotomi antara pembaca digital dan cetak. Menurut Dee, dua medium itu menghadirkan pengalaman yang berbeda (Lestari, 2018). Dee lestari dari dahulu merupakan salah satu pengarang perempuan yang kerap menyuarakan pemikirannya melalui karya-karya yang ia ciptakan. Karya pertamanya yang menjadi perbincangan banyak orang yaitu *Supernova Satu : Ksatria, Puteri dan Bintang Jatuh*. Kemudian Dee menerbitkan beberapa karya lainnya dan seri *Supernova* seperti, *Supernova 2: Akar, Kumpulan Prosa dan Puisi "Filosofi Kopi"*, *Supernova 3: Petir, Kumpulan Cerita Rectoverso, Perahu Kertas, Kumpulan Cerita Madre, Supernova 4: Partikel, Supernova 5: Gelombang,*

Supernova 6: Intelligensi Embun Pagi, dan karyanya yang terbaru yaitu *Aroma Karsa*.

Dalam novel *Aroma Karsa* diceritakan kisah perjalanan menemukan Puspa Karsa, sebuah tanaman yang konon mampu mengendalikan kehendak dan cuma bisa diidentifikasi melalui aroma. Novel ini diawali dengan kisah Raras Prayagung menerima wasiat berupa perintah untuk menemukan Puspa Karsa dari neneknya Janirah Prayagung yang sedang sekarat di rumah sakit. Kemudian, Raras menjadi seorang cucu yang mewariskan kegigihan yang dimiliki oleh neneknya itu. Raras menunjukkan dirinya mampu memimpin sebuah perusahaan keluarga yang besar. Raras mengambil alih perusahaan keluarganya bernama Kemara yang di ambang pailit akibat ketidakbecusan ayahnya. Raras mampu menjadi pemimpin perusahaan di umurnya yang masih muda dan membawa perusahaan tersebut kembali berjaya dengan energi pembaharuan. Raras sempat dibidik oleh pemerintah untuk diminta mengisi kekuasaan di pemerintahan, akan tetapi Raras menolak dan tetap fokus terhadap perusahaannya. Raras pun melancarkan aksinya dalam mencari Puspa Karsa, hingga ia menangkap satu keluarga di desa yang menjaga tanaman itu. Raras memiliki anak perempuan, yang pada akhir cerita diungkapkan bahwa itu bukan anak kandungnya, melainkan anak dari keluarga yang ditangkapnya tadi. Namun, Raras menyayangi anaknya tersebut dengan memberikan fasilitas dan mendidiknya. Raras memberikan pendidikan setinggi-tingginya kepada anaknya tersebut, dan sekaligus memberikan kepercayaan untuk melanjutkan memimpin perusahaan keluarganya. Hingga akhir cerita, Raras terus berupaya menyusun rencana untuk menemukan

tanaman Puspa Karsa. Dengan eksistensi yang ia tunjukkan, membuat ia mudah untuk mencari rekan, ataupun kolega. Bahkan ia mudah mendapatkan kepercayaan dari beberapa golongan masyarakat.

Berdasarkan penjelasan singkat dari novel *Aroma Karsa* tersebut, dapat dicermati bahwa tokoh-tokoh imajinatif terutama tokoh Raras Prayagung yang dihadirkan pengarang memiliki kesempatan untuk eksis. Dee Lestari menyampaikan hal itu dengan cara menghadirkan tokoh yang mampu eksis dan mengendalikan keadaan sekitarnya. Dee lebih menunjukkan bahwa tokoh perempuan di dalam novel *Aroma Karsa* mampu mendapat kepercayaan di tengah masyarakat karena eksistensinya.

Eksistensi, yang nantinya akan dibahas dalam penelitian ini akan dilihat melalui sudut pandang Simone de Beauvoir yang banyak mengutip pemikiran Jean Paul Sartre. Sartre (melalui Tong, 2010: 255) dalam pemikirannya mengungkapkan beberapa kategori bentuk kesadaran manusia sebagai individu; Ada untuk dirinya sendiri (*pour-soi*) dan Ada dalam dirinya sendiri (*en-soi*). Ada dalam dirinya sendiri mengacu kepada kehadiran material repetitif yang dimiliki oleh manusia dengan binatang, sayuran, dan mineral. Ada untuk dirinya sendiri mengacu kepada kehadiran yang bergerak dan kesadaran yang hanya dimiliki oleh manusia. Kemudian, selain kedua bentuk kesadaran tersebut Sartre menambahkan satu kategori bentuk kesadaran manusia, yaitu Ada untuk yang lain.

Beauvoir menganggap perempuan diopresi melalui ke-Liyanannya (*otherness*). Perempuan adalah Liyan (the other) karena perempuan adalah bukan

laki-laki. Laki-laki adalah bebas, makhluk yang mendefinisi makna eksistensinya. Perempuan adalah Liyan (the other), objek yang tidak menentukan makna eksistensinya sendiri. Jika perempuan ingin menjadi Diri, suatu subjek, seperti juga laki-laki, maka perempuan harus mentransendensasi definisi, label, dan esensi yang membatasi eksistensinya. Perempuan harus menjadikan dirinya sebagaimana yang diinginkannya.

Berdasarkan paparan di atas, penting dilakukan penelitian mengenai eksistensi perempuan dalam novel *Aroma Karsa* karya Dee Lestari. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman bagi pembaca bagaimana perempuan menunjukkan eksistensinya baik itu di lingkungan publik maupun domestik yang terdapat pada novel *Aroma Karsa* karya Dee Lestari.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, pada dasarnya fokus penelitian yang dapat diteliti dalam novel *Aroma Karsa* karya Dee Lestari ini sangat luas di antaranya psikologi tokoh, permasalahan sosial, dan lain-lain. Namun, dalam penelitian ini, fokus penelitian terdapat pada eksistensi perempuan yang digambarkan dalam novel *Aroma Karsa* karya Dee Lestari.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas, masalah penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan berikut, yaitu “Bagaimanakah eksistensi perempuan dalam novel *Aroma Karsa* karya Dee Lestari?”

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, dapat diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimanakah eksistensi perempuan di dunia publik dalam novel *Aroma Karsa* karya Dee Lestari?
2. Bagaimanakah eksistensi perempuan di dunia domestik dalam novel *Aroma Karsa* karya Dee Lestari?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hal berikut.

1. Mendeskripsikan eksistensi perempuan di dunia publik dalam novel *Aroma Karsa* karya Dee Lestari.
2. Mendeskripsikan eksistensi perempuan di dunia domestik dalam novel *Aroma Karsa* karya Dee Lestari.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah manfaat teoretis dan manfaat praktis. Manfaat teoretis yang diharapkan adalah menambah wawasan serta pengetahuan khususnya terhadap analisis novel yang mengangkat permasalahan perempuan (kajian feminisme). Adapun manfaat praktis yang diharapkan adalah memberikan pemahaman mengenai bentuk eksistensi perempuan dalam novel *Aroma Karsa* karya Dee Lestari, sehingga bisa menjadi referensi dan motivasi bagi peneliti selanjutnya terutama yang berhubungan dengan kajian feminisme.